

**KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT MAJEMUK
SISWA KELAS III SLTP NEGERI II
JEMBER 2000 / 2001**

S K R I P S I



Oleh ;

Mashfufahatul Almahiro

NIM. BIHI95342

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

JUNI, 2001

Asal :		Klass	S
Terima :		418	
No. Induk :	10236230	ALM	
		R	

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا وَرَافِعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِهَا
تَعْلَمُونَ خَيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah kamu dalam majelis, maka hendaknya kamu berlapang-lapang, niscaya Allah melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan: Bangunlah (berdirilah) kamu, maka hendaklah kamu berdiri, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat . Allah Maha Amat Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al- Mujadalah : 11)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah kamu dalam majelis, maka hendaknya kamu berlapang-lapang, niscaya Allah melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan: Bangunlah (berdirilah) kamu, maka hendaklah kamu berdiri, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat . Allah Maha Amat Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al- Mujadalah : 11)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1) kedua orang tuaku, berkat doa, kasih sayang serta didikannya sanggup membuatku kuat menghadapi segala problematika hidup;
- 2) Bapak Drs. Muji, M.Pd. dan Ibu Dra.Suhartiningsih, M.Pd atas perhatian, bimbingan dan motivasinya sampai selesainya penulisan skripsi ini;
- 3) suamiku Ahmad Rofieq tercinta, yang telah memberikan dukungan dan semangat lahir maupun batin padaku;
- 4) masku terkasih Ibnu Hujel;
- 5) Bang Firda dan saudara-saudaraku yang senantiasa mendo'akanku dan membantu terselesaikannya skripsi ini; dan
- 6) almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Siswa Kelas III

SLTP Negeri 11 Jember 2000/2001

SKRIPSI

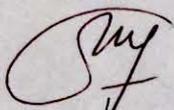
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh

Nama : Mashfufahtul Almahiro
NIM : BIHI95342
Angkatan : 1995
Daerah Asal : Malang
Tempat dan Tanggal lahir : Malang, 26 Maret 1977

Disetujui oleh :

Pembimbing I.



Dra. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

Pembimbing II



Drs. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

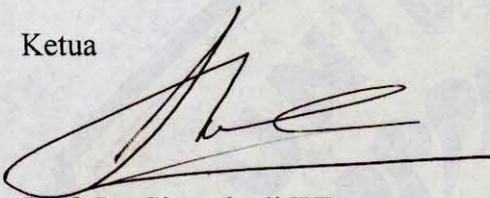
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juni 2001
Tempat : Gedung I FKIP Ruang 01

Tim Penguji:

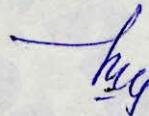
Ketua



Prof. Dr. Simanhadi WP.

NIP. 130 098 961

Sekretaris

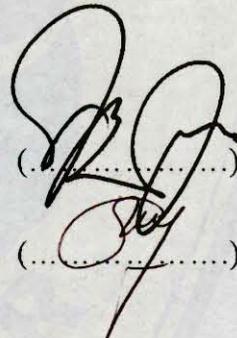


Drs. Suhartiningsih, M.Pd

NIP. 131 759 526

Anggota:

1. Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 131 859 970
2. Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397



Mengetahui,

Dekan



Drs. H. Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T. karena hanya dengan rahmad dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Jember;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Pembimbing I dan Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis;
- 7) semua Dosen dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 8) Kepala SLTPN 11Jember; dan
- 9) semua pihak, yang telah banyak memberikan bantuan, kritik, saran maupun masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kalimat Majemuk.....	5
2.2 Macam-macam Kalimat Majemuk.....	6
2.2.1 Kalimat Majemuk Setara.....	7
a. Kalimat Majemuk Setara Penjumlahan.....	8
b. Kalimat Majemuk Setara Pemilihan.....	9
c. Kalimat Majemuk Setara Urutan.....	9
d. Kalimat Majemuk Setara Perlawanan.....	10
2.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	10
a. Ciri Penanda Kalimat Majemuk Bertingkat.....	11
b. Macam-macam Anak Kalimat.....	13
2.2.3 Kalimat Majemuk Campuran.....	14

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	16
3.2 Penentuan Daerah Penelitian.....	16
3.3 Penentuan Sampel Penelitian.....	16
3.4 Data dan Sumber Data.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Analisis Data.....	18
3.7 Instrumen Penelitian.....	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Setara.....	20
4.2 Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Bertingkat.....	25
4.3 Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Campuran.....	32

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Daftar Pustaka
4. Data Nilai Tes Kalimat Majemuk Setara
5. Data Nilai Tes Kalimat Majemuk Bertingkat
6. Data Nilai Tes Kalimat Majemuk Campuran
7. Surat Izin Penelitian
8. Lembar Konsultasi
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Mashfufahatul Almahiro, Juni 2001, **Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Siswa Kelas III SLTP Negeri 11 Jember 2000/2001**. Skripsi. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

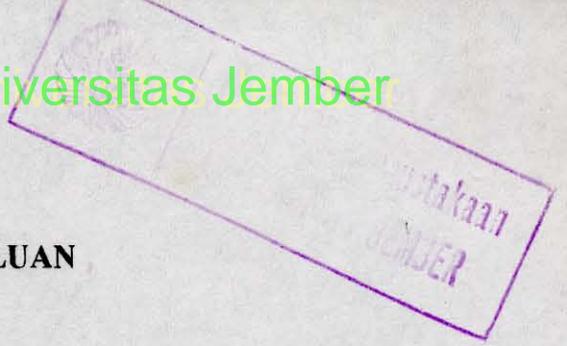
Kata Kunci : Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai alasan antara lain adanya kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa, kesalahan yang ditemui seperti kesalahan penentuan induk kalimat dan anak kalimat, pola kalimat, konjungsi yang tepat, dan motivasi siswa dalam menerima materi ini kurang mendukung, sehingga penulis meneliti kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan : (1) kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara; (2) kesalahan penyusunan kalimat majemuk bertingkat; dan (3) kesalahan penyusunan kalimat majemuk campuran.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling area*. Metode penentuan responden ini adalah *cluster sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes esai sedangkan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil analisis data kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara ditemukan 79% yang berarti siswa sudah bisa menyusun kalimat majemuk setara dengan baik. Selebihnya 57,3% siswa sudah bisa menyusun kalimat majemuk bertingkat yang berarti siswa banyak melakukan kesalahan. Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk campuran adalah 70,6% yang berarti masuk dalam kategori sedang. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah salah menentukan anak kalimat, menentukan pola kalimat dan belum bisa memilih konjungsi yang tepat dalam kalimat majemuk campuran. Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas III SLTPN 11 Jember banyak melakukan kesalahan pada penyusunan kalimat majemuk bertingkat.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang terjalin di masyarakat merupakan langkah awal penyesuaian diri dengan lingkungan. Wujud komunikasi tersebut beraneka ragam, salah satunya lewat bahasa. Bahasa tercipta sebagai luapan ekspresi seseorang yang dimaksudkan agar dapat mempengaruhi pikiran orang lain, hal ini dilakukan dengan maksud agar mereka dapat memahami alur pikiran kita. Bahasa Indonesia muncul dan digunakan dalam situasi resmi atau tidak resmi, seiring dengan perkembangan zaman maka sifat bahasa Indonesia tidaklah statis. Sifat ini ternyata mampu membuka wahana berpikir kita terutama di bidang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan atau tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia banyak masalah yang akan kita kaji, salah satunya adalah kalimat. Kalimat sebenarnya merupakan kajian yang menarik dan banyak mengalami perubahan, baik dari segi semantis, fonetik, morfologi, dan sintaksis.

Kalimat adalah bentuk pengungkapan ekspresi seseorang yang dilontarkan lewat lisan atau tulisan. Kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya terdiri dari empat aspek kebahasaan yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sintaksis atau tata kalimat memiliki cakupan yang sangat luas seperti frase, klausa, dan kalimat. Kalimat majemuk sering kita gunakan dalam proses komunikasi, entah secara sadar atau tidak. Pernyataan ini sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Debdikbud 1994:2).

Salah satu alasan mengapa peneliti tertarik pada masalah kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara adalah siswa belum bisa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal serta dalam menganalisis pola kalimat dalam kalimat

majemuk setara masih banyak kesalahan. Kesalahan yang ditemui pada kalimat majemuk bertingkat hampir sama, tetapi kalimat majemuk bertingkat lebih variatif lagi. Hal ini membuat siswa tersebut bingung menyusunnya, menentukan mana anak kalimat dan mana induk kalimatnya serta siswa masih belum bisa menentukan pola kalimat dengan tepat. Hal ini juga ditemui dengan kalimat majemuk campuran karena kalimat majemuk campuran minim terdiri dari tiga klausa sedangkan siswa sering terkecoh dengan kalimat yang terdiri dari dua klausa. Alasan-alasan inilah yang mendorong peneliti mengangkat masalah kesalahan penyusunan kalimat majemuk. Sebenarnya, kalimat majemuk sering kita gunakan dan hampir kita tidak memperdulikan apakah struktur kalimat yang kita buat itu benar atau tidak.

Kalimat majemuk sebagai pengantar komunikasi kita, sebenarnya bukan hal asing lagi, apakah kita sadar atau tidak dalam menggunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari, oleh karena itu kita dituntut dapat menggunakan atau menyusun kalimat majemuk dengan baik dan benar. Kalimat majemuk dimasukkan dalam kurikulum '94 bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang kalimat majemuk itu sendiri. Untuk itulah peneliti mengkaji masalah ini dengan harapan agar siswa-siswi SLTP lebih mahir dan memiliki bekal yang cukup. Responden yang diambil adalah siswa-siswi kelas III SLTP Negeri 11 Jember karena mereka telah mendapatkan materi tersebut dan materi ini juga ada dalam kurikulum '94 sehingga jelas tema yang diangkat oleh peneliti pasti dapat memberikan sumbangan kepada siswa secara umum, dan dapat mengetahui hal apa saja yang menyebabkan mereka merasa kesulitan dengan topik kalimat majemuk ini. Seiring dengan alasan di atas, maka peneliti mengambil judul " Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Siswa kelas 3 SLTP Negeri 11 Jember " .

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah:

1. bagaimanakah kesalahan siswa kelas III SLTPN 11 Jember dalam menyusun kalimat majemuk setara siswa?
2. bagaimanakah kesalahan siswa kelas III SLTPN 11 Jember dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat?
3. bagaimanakah kesalahan siswa kelas III SLTPN 11 Jember dalam menyusun kalimat majemuk campuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara siswa kelas III SLTP Negeri 11 Jember;
2. mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat majemuk bertingkat siswa kelas III SLTP Negeri 11 Jember; dan
3. mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat majemuk campuran siswa kelas III SLTP Negeri 11 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. guru bidang studi Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pengajaran tata bahasa terutama masalah kalimat majemuk;
2. siswa, diharapkan tulisan ini bermanfaat menambah wawasan mereka tentang kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran; dan
3. penulis buku ajar, hasil penelitian ini bermanfaat memberi masukan agar dapat membuat buku yang lebih praktis dan padat sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

1.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dan merupakan pengembangan dari kalimat sederhana.

2. Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang memiliki pola kalimat sederajat atau sejajar.

3. Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang kedudukan klausanya berbeda/terdiri dari tingkatan-tingkatan, ada yang berkedudukan sebagai anak kalimat dan ada yang berkedudukan sebagai induk kalimat.

4. Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat majemuk yang terdiri minim tiga klausa, yaitu gabungan dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

5. Kesalahan

Kesalahan adalah ketidakbenaran atau penyimpangan dalam berbahasa yang menggambarkan kompetensi atau kemampuan si penutur. Jadi kesalahan penyusunan kalimat majemuk yang dianalisis adalah kesalahan yang disebabkan ketidakmampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk setelah siswa menerima materi tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kalimat majemuk

Kalimat sebagai bentuk pengungkapan ekspresi dan pikiran kita dapat berupa kalimat sederhana atau kalimat majemuk. Kalimat sederhana dengan mudah dimengerti oleh siswa, karena masih memiliki pola yang sederhana.

Contoh:

1. Andika bermain bola

S P O

2. Ibu menjahit baju.

S P O

3. Nida berenang di pemandian Selorejo

S P K

4. Pengusaha itu berusia 61 tahun.

S P K

5. Ia menghindari Adi.

S P O

Kalimat sederhana itu dapat diperluas lagi, dan kita kenal dengan sebutan kalimat majemuk. Kalimat majemuk itu dapat terdiri dari dua pola atau lebih dan merupakan perluasan dari kalimat sederhana. Sebagai contoh ketiga kalimat di atas adalah kalimat sederhana, namun kalimat-kalimat tersebut dapat kita gabung menjadi satu kalimat yang disebut dengan kalimat majemuk. Tarigan (1990:14) mengemukakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas. Hal ini selaras dengan pendapat Keraf (1984:167) yang mengemukakan kalimat majemuk merupakan gabungan dua kalimat tunggal atau lebih sehingga kalimat yang baru terbentuk itu terdapat dua pola kalimat atau lebih.

Contohnya sebagai berikut.

1. Pagi-pagi ayah sudah berangkat ke kantor dan ibu ke pasar.

K	S	P	K	S	K
Klausa 1				klausa 2	

2. Saya mengakui perbuatan itu, tetapi Ayah tidak boleh memukulku.

S	P	O	S	P
Klausa 1			Klausa 2	

3. Ia datang terlambat, karena ia harus mengantarkan ibunya ke pasar.

S	P	S	P	O	K
---	---	---	---	---	---

4. Ketika pergi ke Surabaya, ia bertemu dengan teman lama.

P	K	S	P	O
---	---	---	---	---

Jadi kalimat majemuk adalah perluasan dari kalimat tunggal dan terdiri dari dua klausa atau lebih seperti pada contoh di atas.

2.2 Macam-macam Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk pada dasarnya dibedakan menjadi beberapa macam. Dalam membedakan kalimat majemuk, dasar yang digunakan adalah melihat hubungan antara pola-pola kalimat yang membina kalimat majemuk tersebut. Bila kalimat majemuk tersebut terjadi karena salah satu bagiannya mengalami perluasan, maka pola kalimat yang baru dibentuk akibat perluasan tadi memiliki kedudukan yang lebih rendah atau kita sebut dengan anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Tetapi pola kalimat majemuk yang terjadi karena penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal, yang sifat hubungannya sederajat disebut kalimat majemuk setara.

Menurut Keraf (1984:67) kalimat majemuk ditinjau dari sifat hubungan bagian atau pola kalimat dengan bagiannya atau pola kalimat dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran.

2.2.1 Kalimat majemuk Setara

Kalimat majemuk setara yaitu kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan sederajat atau sejajar. Dalam kalimat majemuk setara tidak ada tingkatan pola-pola kalimat artinya pola kalimat yang satu tidak menduduki suatu fungsi atau tidak menerangkan bagian kalimat yang lain.

Contohnya sebagai berikut.

1. Agus bermain bola dan aku menonton VCD.
2. Mama mempersiapkan sahur dengan gembira dan ayah membangunkanku.
3. Anjingku berwarna coklat dan kucingmu berwarna putih.

Contoh-contoh di atas terdiri dari dua klausa, di mana klausa 1 dan klausa 2 dapat berdiri sendiri maksudnya jika klausa tersebut diuraikan dan dijadikan kalimat tunggal maka ia tidak tergantung pada klausa lainnya. Pada dasarnya kalimat majemuk setara dapat dikelompokkan menjadi empat macam, sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk setara yang menyatakan penjumlahan;
2. Kalimat majemuk setara yang menyatakan urutan peristiwa;
3. Kalimat majemuk setara yang menyatakan pemilihan; dan
4. Kalimat majemuk setara yang menyatakan perlawanan (Depdikbud, 1997:317).

1) Kalimat Majemuk Setara Penjumlahan

Kalimat majemuk setara yang menyatakan hubungan penjumlahan atau aditif disebut kalimat majemuk penjumlahan. Kalimat majemuk ini ditandai dengan konjungsi, “dan, serta, lagipula”. Kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi seperti itu memperlihatkan hubungan penjumlahan dari beberapa kalimat dasar, misalnya sebagai berikut.

- (1) Anak itu meniup seruling dan teman-temannya menyanyikan lagu dangdut.
- (2) Ibu sedang mencuci piring dan kakak menyapu lantai.
- (3) Mereka berempat dan kami hanya berdua.

Jika unsur kalimat majemuk itu ada tiga kalimat dasar, ada dua pilihan yaitu: cara pertama dengan (1) menggunakan dua konjungsi (dan, serta) secara serentak;

atau (2) menggunakan tanda koma serta konjungsi (dan, serta). Cara kedua digunakan jika ada satu konjungsi “dan”. Bahkan cara kedua ini dapat diterapkan pada kalimat majemuk yang terdiri dari lebih dari tiga kalimat dasar, misalnya sebagai berikut.

4. Bu Sisil menyuruh siswa lewat pengeras suara dan semua siswa langsung berkumpul di halaman sekolah.
5. Rembulan bersinar terang sekali tetapi aku tidak bisa menikmatinya.

Pada kedua kalimat (4 dan 5) hanya menggunakan satu konjungsi, sebelum kalimat dasar yang terakhir. Kalimat dasar pada kalimat majemuk bertingkat dapat digabung konjungsi “dan” atau tanda titik koma (;).

2) Kalimat Majemuk Setara Pemilihan

Kalimat majemuk hubungan pemilihan ialah hubungan yang menyatakan pilihan dan ditandai oleh konjungsi “atau”. Jika isi pemilihan hanya ada dua (kalimat dasar) digunakan konjungsi “atau” di antara pilihan tersebut dan disertai tanda koma. Hubungan pemilihan itu dapat juga dinyatakan dengan kata apa (kah).

Contohnya sebagai berikut.

1. Prajurit itu mundur atau mati sia-sia.
2. Uang ini kutabung atau kubelikan baju?
3. Aku datang ke rumahmu atau kau datang ke rumahku?

Jika kalimat majemuk terdiri dari dua kalimat dasar, konjungsi “atau” ditempatkan pada konjungsi sebelum kalimat dasar yang terakhir.

3) Kalimat Majemuk Setara Urutan

Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi “lalu, terus, lantas, kemudian”. Jika isi pemilihan hanya dua (kalimat dasar) digunakan konjungsi lalu, lantas, di antara dua pilihan itu dan disertai tanda koma.

Contoh:

1. Rika membangunkan adiknya lalu memandikannya dengan air hangat.
2. Ibnu mengetik makalah itu dengan cepat lantas dicetak dengan ukuran kertas folio.
3. Nurlela menangis digoda Aris tetapi ia terus menggodanya.
4. Nova melukis ikan hiu kemudian menjemurnya di terik matahari.
5. Merry bernyanyi tetapi Dedi membunyikan radio keras-keras.

4) Kalimat Majemuk Setara Perlawanan

Kalimat majemuk ini ditandai dengan konjungsi “tetapi, melainkan, padahal”. Kalimat majemuk perlawanan dapat terdiri dari dua kalimat dasar atau lebih. Aturan yang berlaku sama seperti pada kalimat majemuk urutan, kalimat majemuk pilihan, dan kalimat majemuk penjumlahan.

Contohnya sebagai berikut:

1. Nia gadis tercantik di kelasku tetapi ia sangat sombong.
2. Imron siswa terpandai tetapi ia tidak pernah minder.
3. Perempuan itu pandai tetapi sombong.
4. Ia mendapatkan nilai 60 padahal ia baelajar semalam suntuk.
5. Ibu tidak membelikan buku matematika melainkan buku geografi.

2.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat tunggal yang salah satu unsurnya mengalami perluasan dan perluasannya membentuk pola kalimat baru yang di antara pola kalimatnya menunjukkan adanya tingkatan (Chaer,1994:123). Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat majemuk yang bagian-bagiannya tidak sederajat. Artinya kalimat yang satu diterangkan oleh kalimat yang lain. Kalimat ini merupakan hasil perluasan kalimat tunggal. Kalimat majemuk bertingkat disebut juga kalimat subordinatif.

Dalam kalimat majemuk ini terdapat bagian induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat adalah kalimat yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada kalimat lainnya atau disebut juga pola atasan. Sedangkan kalimat yang memiliki kedudukan lebih rendah daripada kalimat lainnya disebut anak kalimat atau pola bawahan.

Contohnya sebagai berikut.

1. Aku sedang menyiram halaman ketika ibu memasak di dapur.

<u>S P K</u>	<u>S P K</u>
IK	AK

2. Ayah menghukumku ketika Erna datang membelaku mati-matian.

<u>S P</u>	<u>S P K</u>
IK	AK

1) Ciri Penanda Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat, biasanya terbentuk dari kalimat satu yang berkedudukan lebih tinggi daripada bagian atau pola kalimat yang lain. Bagian atau pola kalimat yang berkedudukan lebih tinggi disebut induk kalimat/pola atasan. Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain tetap bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Pola kalimat yang berkedudukan lebih rendah disebut dengan pola bawahan/ anak kalimat. Bagian kalimat yang disebut anak kalimat pada dasarnya merupakan hasil pengembangan salah satu unsur pola kalimat semula/kalimat tunggal. Pengembangan atau perluasan yang dapat terjadi mungkin dari unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Jika induk kalimat terletak di depan maka dia akan menggunakan konjungsi dan jika anak kalimat berada di depan induk kalimat maka harus diberi tanda koma di depan induk kalimatnya.

Contohnya sebagai berikut.

- (1a) Merry membaca koran Jawa Post // ketika Andre datang menjemput dengan

<u>S P O</u>	<u>S P K</u>
IK	AK

tergesa-gesa

Jenis : KMB

Konjungsi : ketika

Terdiri dari : 2 klausa

(2) Mama marah // karena adik bermain lumpur basah sisa hujan kemarin di kebun

S	P		S	P	O	K
---	---	--	---	---	---	---

IK

AK

belakang.

Jenis : KMB

Konjungsi : ketika

Terdiri dari : 2 klausa

Kalimat (1) kita sebut dengan kalimat majemuk bertingkat karena menggunakan konjungsi “ketika”. Jika kita analisis induk kalimatnya adalah “Merry membaca koran Jawa Post” dan anak kalimatnya adalah “Ketika Andre datang menjemput dengan tergesa-gesa”. Anak kalimatnya mengalami perluasan keterangan.

Induk kalimat (2) adalah “Mama marah” dan anak kalimat (2) adalah “karena adik bermain lumpur basah sisa hujan kemarin di belakang”. Anak kalimatnya adalah anak kalimat pengganti objek. Jadi, jelas anak kalimat selalu terletak di belakang konjungsi dan induk kalimat terletak di depan konjungsi. Jika susunan kalimatnya diubah menjadi anak kalimat di depan induk kalimat maka harus diberi tanda koma (,) di belakang anak kalimat.

Konjungsi yang menandai anak kalimat antara lain, ialah: “ketika, sesudah, setelah, waktu, sebab, sehingga, maka, jika, apabila, meskipun, walaupun, agar, supaya, dan dengan”. Tentu saja unsur kalimat itu mempunyai ciri sebagai kalimat yaitu mempunyai predikat.

2) Macam-macam Anak Kalimat

Anak kalimat dapat dibedakan atas beberapa jenis, peran anak kalimat terlihat dari jenis konjungsi yang mendahuluinya. Berikut dikemukakan beberapa macam anak kalimat sebagai berikut.

1. Anak kalimat pengganti Subjek

Maksudnya adalah anak kalimat yang mengalami perluasan khususnya pada subjeknya.

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Saya tidak mengetahui, bahwa anak yang berbaju merah itu akan datang hari ini.
- (2) Barang siapa memalsukan uang akan dihukum.

2. Anak Kalimat Pengganti Predikat

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Bajunya berwarna biru langit seperti milikku.
- (2) Ayahnya orang terkaya di kota ini.
- (3) Mukanya bagai bulan kesiangan.

3. Anak Kalimat Pengganti Objek

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Saya mendengar bahwa ia sakit kepala rasanya mau pecah saja.
- (2) Ia mengatakan bahwa ayah datang besok bersama si rambut pirang itu.
- (3) Beliau bekerja agar kedua anaknya berhasil menjadi sarjana ekonomi.

4. Anak Kalimat Pengganti Keterangan Waktu

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Rudi belum menerima wesel ketika gurunya memberi tugas yang memerlukan uang banyak.
- (2) Ibu berbelanja ketika saya pulang dari sekolah pukul 14.00 WIB..
- (3) Ketika Bu Guru memasuki kelas di pagi itu, mereka menyiapkan pelajaran.

5. Anak Kalimat Pengganti Keterangan Tempat

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Hari ini saya pergi ke tempat yang berhawa dingin.
- (2) Dia menengok orang tuanya di tempat ia dilahirkan.
- (3) Hasan menulis di buku yang baru dibelinya.

6. Anak Kalimat Pengganti Keterangan Sebab

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Andai namaku dicemarkan, lebih baik aku mengundurkan diri.
- (2) Anak itu selamat karena mengikuti nasehat orang tuannya.

7. Anak Kalimat Pengganti Keterangan Tujuan

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Budi rajin belajar agar prestasinya meningkat.
- (2) Ibu menyarankan agar Dewi melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- (3) Bapak Kepala Sekolah memperingatkan para siswa agar mematuhi peraturan.

8. Anak Kalimat Pengganti Keterangan Syarat

Contohnya sebagai berikut:

- (1) Amir akan datang jika diundangnya.
- (2) Cita-citanya akan tercapai bila ia tekun dan rajin belajar
- (3) Ayah akan memberikan hadiah jika aku rengking satu.

(Chaer, 1994:132)

2.2.3 Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang pola-pola kalimatnya berkedudukan setara dan bertingkat. Sebuah kalimat dapat disebut sebagai kalimat majemuk campuran apabila kalimat itu terdiri minimal atas tiga pola kalimat dan kedudukan pola-pola kalimatnya tidak sama, yaitu dua pola kalimat menduduki tingkat yang lebih tinggi sedangkan yang lain lebih rendah dari yang lain atau sebaliknya.

Contoh:

1. Ibu memasak.
2. Adik bermain.

3. Tamu mengetuk pintu rumahku.

Apabila ketiga kalimat di atas diubah menjadi kalimat majemuk campuran, maka akan menjadi: “ Ibu memasak dan adik bermain ketika ada tamu mengetuk pintu rumahku”.

Pada dasarnya ada dua macam cara membentuk kalimat majemuk campuran. Cara ini dapat kita jadikan pedoman dalam menyusun kalimat majemuk campuran yang benar.

1. Dua pola atasan dan satu/lebih pola bawahan

(1) Ayah sedang membaca koran.

(2) Ibu sedang menyulam taplak meja

(3) Pak RT berkunjung kerumah

Digabung menjadi:

“ Ayah sedang membaca koran dan ibu sedang menyulam taplak meja, ketika Pak RT berkunjung ke rumah” (Kalimat Majemuk Campuran).

Kalimat-kalimat majemuk campuran tersebut terdiri dari dua pola atasan dan satu pola bawahan.

(1) Bapak menyesalkan perbuatan itu

(2) Bapak meminta agar kami berjanji tidak mengulangi kesalahan yang sama

(3) Kesalahan yang dapat merugikan nama baik keluarga.

Digabung menjadi:

“Bapak menyesalkan perbuatan itu, dan meminta agar kami berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, yang dapat merugikan nama baik keluarga”.

2. Satu pola atasan dan dua pola bawahan

(1) Nina mengeluh.

(2) Gigi Nina sakit.

(3) Kepala Nina pusing.

Digabung menjadi:

“ Nina mengeluh karena giginya sakit dan kepalanya pusing”.

(1) Kami telah melaksanakan semua tugas.

- (2) Tugas yang diberikan kepada kami.
- (3) Hasil yang sangat memuaskan.

Digabung menjadi:

“Kami telah melaksanakan semua tugas, yang diberikan kepada kami, dengan hasil yang sangat memuaskan”.

Sifat hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat dapat dinyatakan secara eksplisit dan dapat pula dinyatakan secara implisit. Semua konjungsi yang mendahului anak kalimat sekaligus menjadi tanda atas macamnya anak kalimat tersebut, misalnya anak kalimat yang didahului oleh konjungsi “supaya, untuk, agar” akan menyatakan bahwa anak kalimat itu adalah anak kalimat keterangan tujuan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1994:3) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan, angka, atau kuantitas. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan persentase kesalahan penyusunan kalimat majemuk siswa kelas III SLTPN 11 Jember tahun 2000-2001.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sudjana (1989:64) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kesalahan penyusunan kalimat majemuk siswa kelas III SLTPN 11 Jember.

3.2 Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling area*. Artinya, peneliti menentukan langsung yang menjadi daerah tempat penelitian. Daerah penelitian ini ditentukan dengan cara menetapkan SLTPN 11 Jember sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena beberapa alasan antara lain keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto,1996:113). Waktu penelitian kurang lebih satu minggu pada catur wulan ketiga tahun 2000/2001.

3.3 Penentuan Sampel Penelitian

Suatu penelitian yang bersifat populasi maupun penelitian sampel harus memuat berapa banyak sampel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan *teknik*

Cluster Sampling. Sampel yang diambil dari sekelompok siswa dalam kelas, sesuai dengan pendapat Arikunto (1993: 114) menyatakan bahwa teknik *cluster sampling* dilaksanakan dengan anggapan bahwa sampel yang telah ditentukan bukan merupakan strata tetapi suatu kelompok. Hal ini senada dengan pendapat Hasan (1999:89) yang menyatakan bahwa *Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu yang tidak diambil secara perorangan. Kelas III SLTPN 11 Jember terdiri dari 4 kelas. Dengan menggunakan tehnik *cluster sampling* maka peneliti menetapkan kelas IIIB sebagai sampel penelitian, dan kelas IIIB ini terdiri dari 45 siswa.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini berupa hasil tes yang sudah diujikan dan berupa lembar jawaban siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLTPN 11 Jember tahun 2000/2001.

Peneliti juga menentukan responden siswa-siswi SLTP karena dipandang perlu untuk peningkatan mutu pengajaran bahasa terutama tentang kalimat majemuk. Tingkat SLTP adalah jenjang awal untuk menuju ke SMU, tentunya dijenjang yang lebih tinggi (SMU) materi tentang kalimat majemuk semakin berkembang dan semakin rumit lagi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes subjektif adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Soal bentuk esai ini dibuat beranekaragam, ada yang mengukur kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, menerapkan, dan menganalisis kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Soal yang dibuat ini bertujuan untuk menuntut kemampuan siswa dalam mengorganisir, menginterpretasi, dan menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimilikinya. Arikunto (1993:12) tes adalah

serentetan pertentangan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengatakan keterangan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jadi tes esai adalah tes yang menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan menuntut daya kreatifitas yang tinggi.

3.6 Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) seleksi data; (2) penentuan nilai; (3) penentuan persentase kesalahan; dan (4) penentuan standar kemampuan.

Seleksi data dilakukan untuk memeriksa apakah data yang didapat sudah sesuai dengan petunjuk mengerjakan soal yang telah ditentukan. Data dianggap sah sebagai data penelitian apabila identitas siswa sesuai dengan yang diminta, hasil pekerjaan sesuai dengan petunjuk, siswa mengikuti tes kemampuan yang diberikan. Langkah ini dilakukan untuk soal no. 1,2, dan 3.

Penentuan nilai dilakukan setelah hasil tes diklasifikasikan sesuai kelompok soal. Kelompok soal pertama terdiri dari 5 soal subjektif tentang kalimat majemuk setara, 5 soal esai tentang kalimat majemuk bertingkat, dan 5 soal esai tentang kalimat majemuk campuran.

Penentuan persentase kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran dilakukan dalam satu kelas. Menentukan persentase kesalahan penyusunan kalimat majemuk dalam penelitian ini maksudnya data yang berwujud angka-angka, hasil penilaian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu dihitung dengan menggunakan rumus persentase.

Menentukan standar kemampuan maksudnya bahwa hasil dari perhitungan itu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

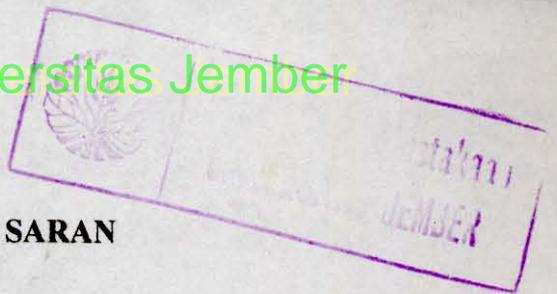
- | | |
|----------------|--|
| 1. baik | : 76% - 100% |
| 2. cukup | : 56% - 75% |
| 3. kurang baik | : 40% - 55% |
| 4. tidak baik | : kurang dari 40% (Arikunto, 1996:243) |

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui kesalahan penyusunan kalimat majemuk siswa kelas III SLTPN 11 Jember Tahun 2000/2001. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai atau tes subjektif untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Daftar pertanyaan tersebut terbagi atas tiga bagian yaitu: (1) kalimat majemuk setara; (2) kalimat majemuk bertingkat; dan (3) Kalimat majemuk campuran. Jumlah seluruh soal adalah 15 dengan rincian sebagai berikut 5 soal kalimat majemuk setara, 5 soal kalimat majemuk bertingkat, dan 5 soal kalimat majemuk campuran. Tes yang digunakan dijabarkan lebih lanjut dalam lampiran.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan penyusunan kalimat majemuk terjadi karena siswa kurang mengerti tentang pengertian, ciri-ciri, jumlah klausa, pola kalimat dalam kalimat majemuk, dan konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Siswa masih banyak melakukan kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara. Nilai yang diperoleh siswa dengan kriteria baik (76 - 100) mencapai 53,3%, siswa yang mendapat nilai cukup (56 - 75) mencapai 44,4%, dan siswa yang mendapat nilai kurang baik (40 -55) mencapai 2,2%. Nilai rata-rata siswa dalam menyusun kalimat majemuk setara adalah 79% sedangkan rata-rata kesalahan yang dibuat siswa adalah 21%.

Siswa banyak melakukan kesalahan penyusunan kalimat majemuk bertingkat karena tidak bisa membedakan anak kalimat dan induk kalimatnya, serta belum memahami bagaimana menentukan anak kalimat pengganti Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. Siswa yang mendapat nilai baik (76 - 100) mencapai 11,1%, siswa yang mendapat nilai cukup (56 - 75) mencapai 28,9%, dan siswa yang mendapat nilai kurang baik (40 -55) mencapai 8,9%. Nilai rata-rata siswa dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat adalah 57,3% sedangkan rata-rata kesalahan yang dibuat siswa adalah 43,7%. Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat tergolong cukup, bagi siswa yang masih banyak menemui kesulitan hendaknya berlatih lebih giat sehingga dapat membedakan mana induk kalimat dan mana anak kalimat, dapat menentukan pola kalimatnya, dapat membuat anak kalimat yang diperluas misalnya S, P, O, dan K. Hal ini tidak terlepas dari bantuan guru, seyogyanya guru lebih arif maksudnya mereka harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan siswa diberi latihan yang lebih beragam lagi.

Siswa banyak melakukan kesalahan penyusunan kalimat majemuk campuran karena tidak bisa membedakan anak kalimat dan induk kalimatnya, memilih konjungsi yang cocok, dan menerangkan pola kalimatnya. Siswa yang mendapat nilai baik (76 - 100) mencapai 26,7%, siswa yang mendapat nilai cukup (56 - 75) mencapai 64,4% dan siswa yang mendapat nilai kurang cukup (40 - 55) mencapai 8,9%. Nilai rata-rata siswa dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat adalah 70,6% sedangkan rata-rata kesalahan yang dibuat siswa adalah 29,4%. Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk campuran tergolong cukup. Bagi siswa yang mendapat nilai cukup (64,4%) hendaknya terus berlatih sehingga mereka dapat menentukan mana anak kalimat dan mana induk kalimat, menulis pola kalimat dengan benar, menentukan konjungsi yang sesuai dan mengetahui bahwa kalimat majemuk campuran minimal terdiri dari tiga klausa. Gurupun di sini harus bersikap adil sebab kemampuan siswa tidak selalu sama, sehingga harus menggunakan metode yang tepat dalam memberi pelajaran ini atau dengan variasi latihan yang akan melatih kreativitas siswa.

5.2 Saran-saran

Saran-saran yang disampaikan peneliti antara lain.

1. Saran bagi guru pengajar bahasa Indonesia hendaknya lebih menekankan kemampuan siswa dalam menentukan anak kalimat dan induk kalimat, jenis-jenis kalimat majemuk setara, pola kalimat yang benar, dan menggunakan konjungsi yang tepat dalam kalimat serta memperhatikan/mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang sudah dimiliki sebelumnya. Guru lebih baik menggunakan berbagai model soal dan jumlah soal yang beraneka ragam dalam menyusun kalimat majemuk.
2. Saran untuk penulis buku Bahasa Indonesia, dalam menulis buku ajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan GBPP yang berlaku, utamanya tentang penyusunan kalimat majemuk sehingga pengguna buku ajar

mampu memahami dan menerapkan kalimat majemuk dalam kalimat bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Jakarta: Karunika.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Bina Aksara.
- Asrumi. 1999. *Diklat Kuliah Pengantar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Erasco.
- Debdikbud. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar " Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Tingkat Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia "*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hasan, I. 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1990. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	RANCANGAN dan JENIS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Penyusunan Kalimat Majemuk Siswa Kelas III SLTPN 11 Jember 2000/2001</p>	<p>1. Bagaimanakah kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara siswa kelas III SLTPN 11 Jember 2000/2001?</p> <p>2. Bagaimanakah kesalahan penyusunan kalimat majemuk setara siswa kelas III SLTPN 11 Jember 2000/2001?</p> <p>3. Bagaimanakah kesalahan penyusunan kalimat majemuk campuran siswa kelas III SLTPN 11 Jember 2000/2001?</p>	<p>1. Rancangan penelitian: kuantitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Deskriptif</p>	<p>1. Data Hasil tes</p> <p>2. Sumber Data: Siswa kelas III SLTPN 11 Jember</p>	<p>1. Metode penentuan daerah penelitian purposive sampling area</p> <p>2. Metode penentuan sampel penelitian cluster sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data tes subjektif</p> <p>4. Metode Analisis Data Deskriptif kuantitatif. Prosedur analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Seleksi data; Penentuan nilai; Penentuan standart kesalahan; dan Penentuan standart kemampuan. $NP = \frac{\sum Skor}{\sum Skor\ maksimal} \times 100\%$

Lampiran 2:

TES KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT MAJEMUK
SISWA KELAS III SLTP NEGERI 11 JEMBER

Petunjuk

1. Tulislah nama, kelas no, absen kalian di lembar jawaban.
2. Jawablah sesuai dengan perintah soal.
3. Kumpulkan tepat waktu.

A. SOAL KALIMAT MAJEMUK SETARA (KMS)

1. "Barang itu di buang oleh ibu lagi pula berbahaya bagi kesehatan keluarga".
Kalimat di atas disebut sebagai kalimat majemuk setara, mengapa demikian?
Jelaskan jawabanmu!
2. Buatlah contoh kalimat majemuk setara dengan menggunakan konjungsi " tetapi "
3. Buatlah kalimat majemuk setara urutan.
4. Buatlah kalimat majemuk setara pemilihan.
5. a. Nanda mendengarkan abaerita di radio.
b. Dinda melihat sepak bola di RCTI.
Gabungkanlah kedua kalimat di atas sehingga menjadi kalimat majemuk setara dengan memperhatikan aturan penulisan yang benar.

B. SOAL KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT (KMB)

1. Buatlah contoh kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subyek.
2. Buatlah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan tempat dan jelaskan pola kalimatnya.
3. Buatlah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat kemudian tentukan anak kalimat dan induk kalimatnya.

4. “Jika semua siswa mentaati peraturan sekolah, niscaya tujuan pembelajaran akan tercapai”.

Jenis kalimat apakah soal di atas ? Jelaskan mana anak kalimat dan mana induk kalimatnya.

5. Buatlah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan waktu.

C. SOAL KALIMAT MAJEMUK CAMPURAN (KMC)

1. Buatlah kalimat majemuk campuran dengan menggunakan konjungsi “bahkan” dan “dan”, kemudian jelaskan pola kalimatnya serta sebutkan pola atasan dan pola bawahannya.
2. Buatlah kalimat majemuk campuran dengan menggunakan konjungsi “tetapi” dan “dan”, kemudian jelaskan ada berapa pola atasan serta ada berapa pola bawahannya.
3. Susunlah kalimat majemuk campuran dari klausa-klausa berikut.
 - a. Mercusuar itu merupakan peninggalan sejarah.
 - b. Mercusuar itu merupakan saksi meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883.
 - c. Letusan Gunung Krakatau banyak memakan korban jiwa dan harta masyarakat setempat.
4. Susunlah kalimat majemuk campuran dari klausa-klausa berikut.
 - a. Indonesia negara pertanian.
 - b. Indonesia menghadapi kendala serius dalam hal musim.
 - c. Swasembada beras tidak tercapai.
5. Buatlah kalimat majemuk campuran dengan dua pola atasan dan satu atau lebih pola bawahan.

Lampiran 4 :

Data Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Setara Siswa Kelas III SLTP

11 Jember Tahun 2000\2001

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Aji Seto Arifianto	20	20	20	20	15	95
2.	Anugrah Wulan Sari	10	20	-	20	20	70
3.	Ardie Widarta	10	20	-	20	20	70
4.	Arif Kurniawan	10	20	-	20	20	70
5.	Bayu Ha Ryan To	5	20	-	20	20	65
6.	Betty Dwi Arizah	10	20	20	10	10	70
7.	Dedy Catur	15	20	-	20	20	75
8.	Deni Rizkito	20	10	20	20	20	90
9.	Devy. R.	20	20	20	20	10	90
10.	Dewi Karlima	20	20	20	5	5	70
11.	Dian Kurnianing Aprillia	-	20	20	20	20	80
12.	Dita Anita	15	20	20	-	15	75
13.	Dony Pristyantono	5	20	-	20	20	65
14.	Eka Eprillia	20	20	20	10	10	80
15.	Elang Perdana Kusuma	-	20	20	20	-	60
16.	Elly Yannah	10	20	-	20	20	70
17.	Fajar Ferdianto	20	20	20	20	20	100
18.	Farid Alesio Setiawan	20	20	20	20	20	100

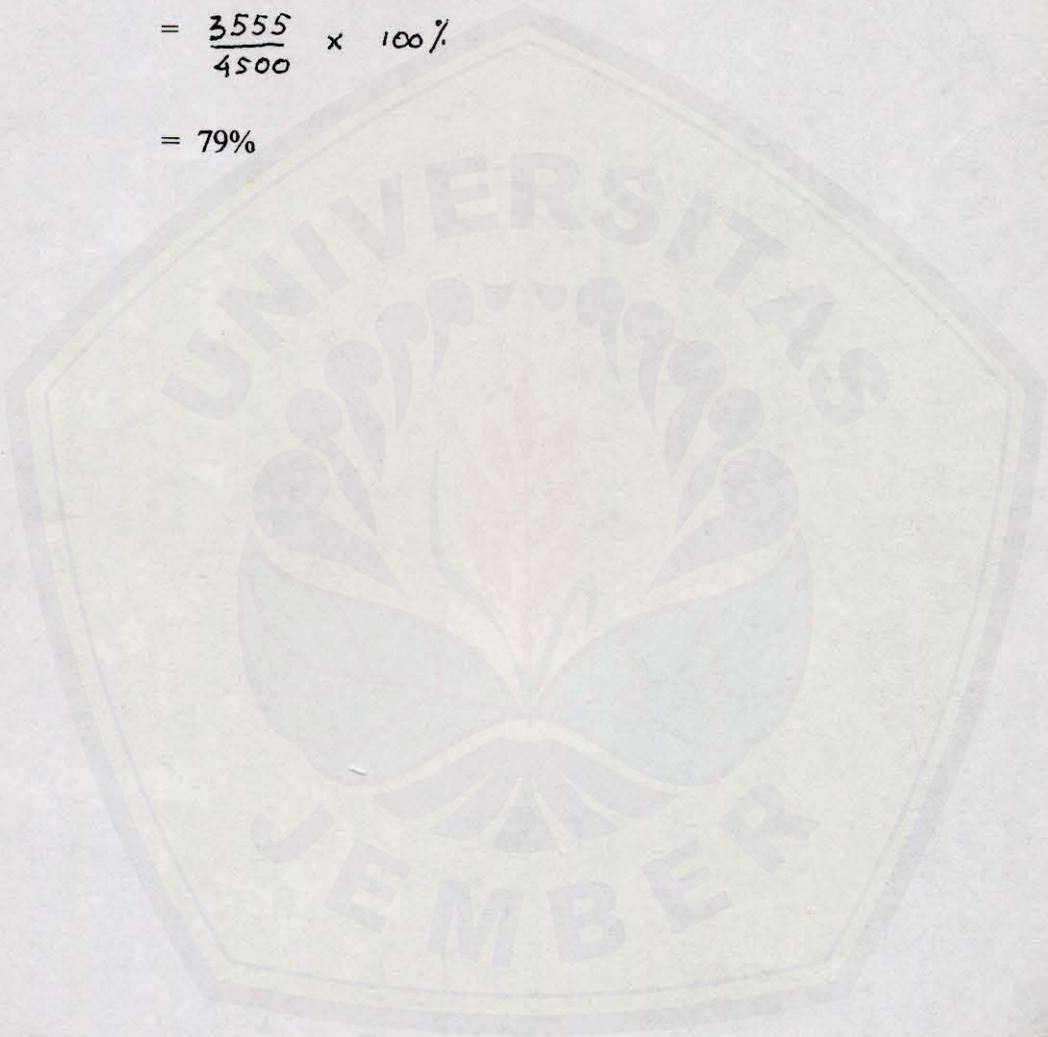
19.	Gunawan Eko S.	5	10	20	20	20	75
20.	Hale Ramia	5	20	20	20	20	85
21.	Handayani	20	20	20	20	10	90
22.	Ida Ayu Fatmawati	-	20	20	20	20	80
23.	Irwan Dinata Jaya	5	20	20	5	20	70
24.	Lina Setiawati	-	20	20	20	20	80
25.	Iryana Firdausi	20	5	20	20	20	85
26.	Mohammad Fatoni	5	20	-	20	20	65
27.	Putri Nur Rahmawati	5	20	20	20	20	75
28.	Neneng Dwi W.	20	20	20	20	-	85
29.	Rensi Widyanto N.	20	20	-	20	20	80
30.	Rahmadi	20	20	-	20	20	80
31.	Raditya M.	5	20	-	20	20	60
32.	Rendy Fauzia I.	10	20	20	20	20	90
33.	Rayi Farila D.	20	20	20	20	20	100
34.	Ratih Paramitha B.	10	20	20	-	20	70
35.	Retno Wulan C.	5	20	20	20	20	85
36.	Rindang P.	20	20	-	20	20	80
37.	Riski Novianti	5	20	-	20	20	65
38.	Rima Amalia	5	20	10	5	20	65
39.	Theresia Diana Sari Octavieni	-	20	20	20	20	80
40.	Tito Akbar S.	10	20	20	20	20	45
41.	Watiningsih	-	20	20	-	20	90
42.	Widya Dananjaya	5	20	20	20	20	60
43.	Yuli Kristyorini	20	20	20	20	20	85
44.	Yunizar Brama Kurniawan	15	20	20	20	15	100
45.	Zuhrotul Jannah	15	20	20	20	15	90

Jumlah Skor	500	865	630	775	780	3555
Skor Maksimal	900	900	900	900	900	4500

$$= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{3555}{4500} \times 100\%$$

$$= 79\%$$



Lampiran 5

Data Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas III
SLTP 11 Jember Tahun 2000\2001

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Aji Seto Arifianto	5	5	10	10	10	40
2.	Anugrah Wulan Sari	5	5	5	10	10	35
3.	Ardie Widarta	5	5	10	5	10	35
4.	Arif Kurniawan	5	5	1	5	10	35
5.	Bayu Ha Ryan To	-	5	5	20	10	40
6.	Betty Dwi Arizah	5	10	10	20	20	65
7.	Dedy Catur	20	15	5	20	20	80
8.	Deni Rizkito	20	20	10	20	10	80
9.	Devy. R.	20	15	5	20	10	70
10.	Dewi Karlima	10	10	5	5	20	50
11.	Dian Kurnianing Aprillia	10	5	5	10	10	40
12.	Dita Anita	5	10	10	5	10	40
13.	Dony Pristyantono	20	10	5	5	20	60
14.	Eka Eprillia	10	10	10	20	10	60
15.	Elang Perdana Kusuma	5	5	5	-	20	45
16.	Elly Yannah	20	10	-	10	20	60
17.	Fajar Ferdianto	5	5	10	20	20	60
18.	Farid Alesio Setiawan	20	5	20	5	20	70

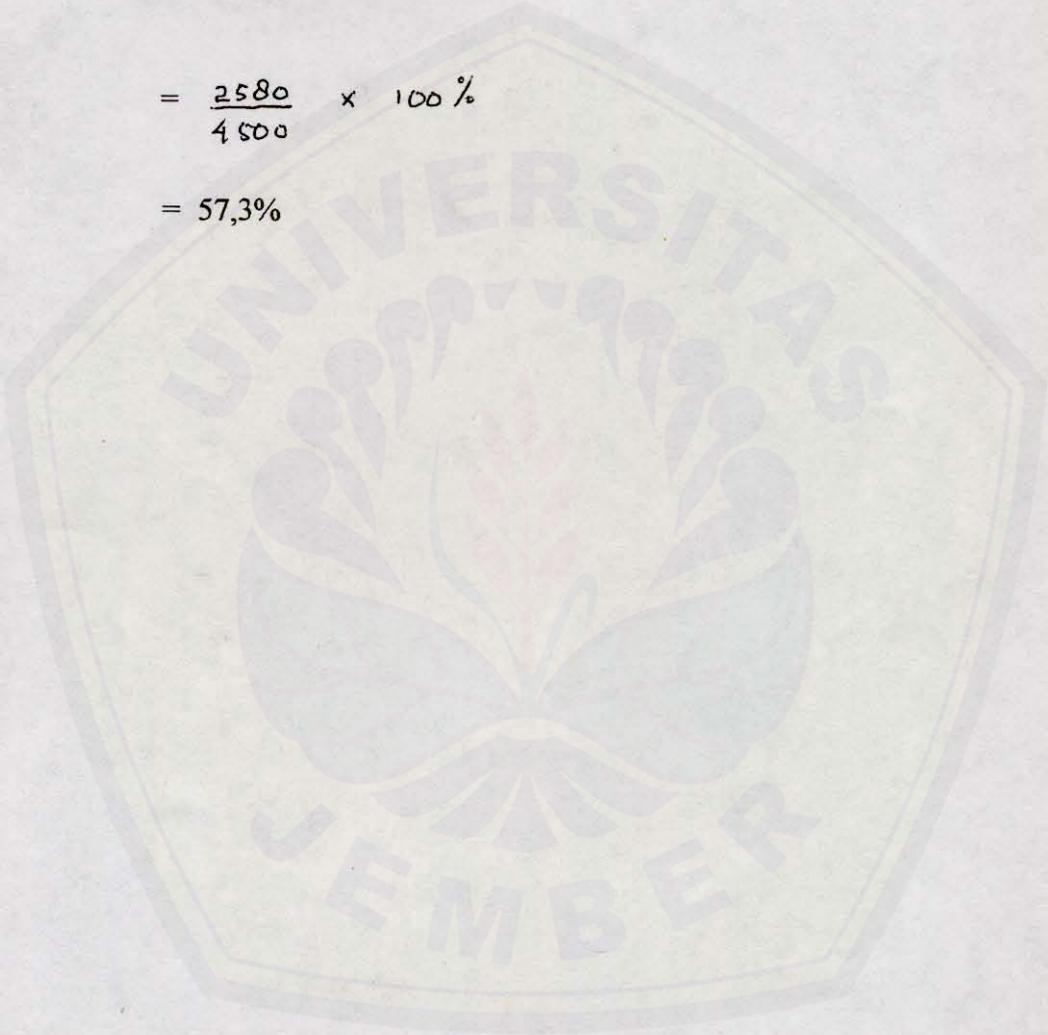
19.	Gunawan Eko S.	10	10	10	10	20	60
20.	Hale Ramia	10	10	-	10	20	60
21.	Handayani	10	5	5	20	10	50
22.	Ida Ayu Fatmawati	5	20	10	20	10	65
23.	Irwan Dinata Jaya	10	10	-	20	20	60
24.	Lina Setiawati	-	20	10	20	20	70
25.	Iryana Firdausi	20	15	5	10	10	60
26.	Mohammad Fatoni	10	10	10	20	10	60
27.	Putri Nur Rahmawati	-	-	10	15	10	35
28.	Neneng Dwi W.	5	5	10	5	20	45
29.	Rensi Widyanto N.	5	5	10	20	20	60
30.	Rahmadi	10	20	15	5	5	60
31.	Raditya M.	10	10	10	10	10	50
32.	Rendy Fauzia I.	5	5	5	20	5	40
33.	Rayi Farila D.	20	20	5	10	20	75
34.	Ratih Paramitha B.	10	10	10	5	10	45
35.	Retno Wulan C.	5	10	5	20	20	60
36.	Rindang P.	20	10	5	10	15	60
37.	Riski Novianti	5	5	10	10	20	50
38.	Rima Amalia	20	5	-	20	20	65
39.	Theresia Diana Sari Octavieni	10	10	5	5	20	50
40.	Tito Akbar S.	10	10	20	20	20	80
41.	Watiningsih	10	10	5	20	15	60
42.	Widya Dananjaya	5	20	5	20	20	70
43.	Yuli Kristyorini	15	20	10	5	20	70
44.	Yunizar Brama Kurniawan	20	20	20	20	10	90
45.	Zuhrotul Jannah	20	20	20	10	20	90

Jumlah Skor	470	470	370	590	680	2580
Skor Maksimal	900	900	900	900	900	4500

$$= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2580}{4500} \times 100\%$$

$$= 57,3\%$$



Lampiran 6:

**Data Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Campuran Siswa
Kelas III SLTP 11 Jember Tahun 2000\2001**

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Aji Seto Arifianto	20	10	20	10	20	160
2.	Anugrah Wulan Sari	10	5	5	10	10	55
3.	Ardie Widarta	5	10	10	20	5	50
4.	Arif Kurniawan	10	20	20	10	10	70
5.	Bayu Ha Ryan To	10	5	10	20	10	55
6.	Betty Dwi Arizah	20	10	20	10	10	70
7.	Dedy Catur	-	10	15	20	15	70
8.	Deni Rizkito	10	10	10	20	20	70
9.	Devy. R.	10	10	15	10	20	65
10.	Dewi Karlima	20	20	20	20	10	90
11.	Dian Kurnianing Aprillia	10	10	10	10	20	60
12.	Dita Anita	10	5	5	20	20	60
13.	Dony Pristyantono	20	15	20	10	5	70
14.	Eka Eprillia	10	10	20	20	15	75
15.	Elang Perdana Kusuma	15	10	20	10	10	65
16.	Elly Yannah	10	5	15	20	-	65

Digital Repository Universitas Jember

17.	Fajar Ferdianto	10	10	20	10	10	60
18.	Farid Alesio Setiawan	15	10	20	10	10	70
19.	Gunawan Eko S.	15	20	10	10	10	65
20.	Hale Ramia	20	20	15	15	-	70
21.	Handayani	15	10	20	20	10	75
22.	Ida Ayu Fatmawati	5	5	20	15	5	50
23.	Irwan Dinata Jaya	10	15	10	20	10	65
24.	Lina Setiawati	20	10	10	15	10	65
25.	Iryana Firdausi	20	10	20	10	10	70
26.	Mohammad Fatoni	10	15	20	20	15	70
27.	Putri Nur Rahmawati	10	10	20	20	10	70
28.	Neneng Dwi W.	15	15	10	20	20	80
29.	Rensi Widyanto N.	20	15	20	15	5	75
30.	Rahmadi	10	20	10	20	20	80
31.	Raditya M.	20	10	10	10	20	70
32.	Rendy Fauzia I.	15	15	15	20	15	80
33.	Rayi Farila D.	20	10	20	20	20	90
34.	Ratih Paramitha B.	15	15	20	20	15	85
35.	Retno Wulan C.	20	10	15	10	10	65
36.	Rindang P.	20	15	10	10	10	65
37.	Riski Novianti	15	20	20	20	15	90
38.	Rima Amalia	20	10	10	10	20	70
39.	Theresia Diana Sari Octavieni	20	20	20	10	20	90
40.	Tito Akbar S.	15	15	10	20	20	80
41.	Watiningsih	15	10	20	20	10	75
42.	Widya Dananjaya	20	15	10	10	15	60

43.	Yuli Kristyorini	20	20	15	15	15	85
44.	Yunizar Brama Kurniawan	15	20	20	20	15	90
45.	Zuhrotul Jannah	10	20	20	20	20	90
Jumlah Skor		<u>645</u>	575	685	695	575	3175
Skor Maksimal		900	<u>900</u>	900	900	900	4500

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{3175}{4500} \times 100\% \\ &= 70,6\% \end{aligned}$$



Digital Repository Universitas Jember

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulboto Kotak Pos 162 Telp / Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : **800** /J25.1.5/PL5/2001

Lampiran : P oposal

Perihal : Ijin Penelitian

22 MAR 2001

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah.....
SLTPN 11 Jember.....
 di -
 ..Tempat.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menorengkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ...MASHFUFAHTUL... ALMAHIRO.....

Nim : ...BIHI 95342.....

Program/Jurusan : ...BAHASA INDONESIA/ P.B.S.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

.....KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT MAJEMUK SISWA KELAS 7
SLTP NEGERI 11 JEMBER 2000/2001.....

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,


KO SUHUD
 355 407



Jember, Maret 2001

Kepada
Yth. Kepala SLTP Negeri 11
di Jember

Hal: Permohonan Ijin Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mashfufahatul Almahiro
Nim : BIHI95342
Jurusan / Program : P.B.3 / Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di SLTP Negeri 11 Jember. Adapun judul penelitian ini adalah Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk oleh Siswa Kelas III SLTP Negeri 11 Jember.

Demikian surat permohonan ini, atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

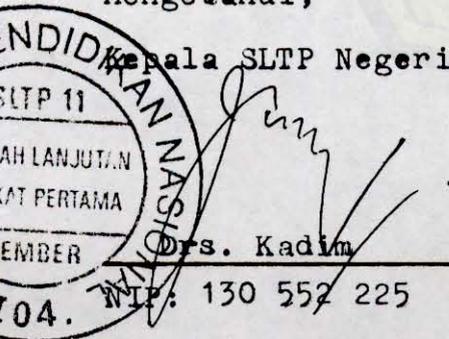
Kepala SLTP Negeri 11 Jember

Pemohon

Drs. Kadim

Mashfufahatul Almahiro

NIM. BIHI95342



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mashfufahatul Almahiro.....
 NIM/Angkatan : BIHI95342.....
 Jurusan/Program Studi : P.B.S / Bahasa Indonesia.....
 Judul Skripsi : Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Siswa Kelas III
 SLTP Negeri 11 Jember 2000/2001.....
 Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd.....
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabtu, 20/2 '01	Bab I, II, III	Muji
2.	Senin, 12/2 '01	Revisi I, II, III	Muji
3.	Rabu, 14/3 '01	Revisi I, II, III	Muji
4.	Senin, 16/4 '01	Bab IV, V	Muji
5.	Kabtu, 30/6 '01	R.Bab IV, V	Muji
6.	Sabtu, 19/6 '01	Revisi Bab IV, V	Muji
7.	Selasa, 13/6 '01	Revisi Bab IV, V	Muji
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mashfufahatul Almahiro.....
 NIM/Angkatan : BIHI95342 / 1995.....
 Jurusan/Program Studi : P.B.S / Bahasa Indonesia.....
 Judul Skripsi : Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk.....

 Siswa Kelas III SLTP Negeri 11 Jember 2000/2001.....

 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	10/2 ⁰¹	Matrik Penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	12/2 ⁰¹	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
3.	16/3 ⁰¹	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
4.	7/4 ⁰¹	Revisi I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Jumat 1/6 ⁰¹	Revisi I, II, III	<i>[Signature]</i>
6.	Rabu, 13/6 ⁰¹	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
7.	Sabtu, 16/6 ⁰¹	Revisi Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mashfufahtul Almahiro
 Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 26 Maret 1977
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Annang Effendi
 Nama Ibu : Wasi'ah
 Alamat : a. Asal Klayatan I/21 RT. 05 RW.01 Malang 65148
 b. Di Jember : Jl. Mawar 47 Jember

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SD Negeri Bandungrejosari III	Malang	1989
2	SMP Negeri 12 Malang	Malang	1992
3	SMA Islam Singosari Malang	Malang	1995

B. Kegiatan Organisasi

NO	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Remas Al-Ikhsan	Malang	1991
2.	Waka PPP. Annashlihah	SGS - Malang	1992
3.	Pengajar SLTP Al-Furqon	Jember	1998